

**PENGARUH PROFESIONALISME, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA BOS MADRASAH DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi**



TRISNABILA B.UPARA

11-18-30062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

Dunia Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa terutama bagi generasi muda yang dapat membuat perubahan-perubahan besar terhadap kemajuan bangsa. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah mengeluarkan program dana BOS untuk ikut serta dalam mencerdaskan bangsa. Dana BOS yang diterima akan dialokasikan dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan sekolah/madrasah yang kemudian akan dilaporkan pertanggungjawabannya oleh kepala sekolah/madrasah sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan dana BOS yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh madrasah yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula, dan sampel yang di ambil adalah kepala Madrasah dan bendahara madrasah di Kabupaten Kepulauan Sula sebanyak 94 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diolah menggunakan metode analisis regresi berganda.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan : (1) profesionalisme berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS, (2) pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS, (3) pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Kata kunci : profesionalisme, teknologi informasi, pengendalian internal

TUGAS AKHIR

PENGARUH PROFESIONALISME, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA BOS MADRASAH DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

TRISNABILA B. UPARA

No Induk Mahasiswa: 111830062

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Desember 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Atika Jauharria Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Penguji

Rudy Badrudin, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 16 Desember 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wismu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001). Hal ini tentu tidak luput dari aktifnya pemerintah dalam mendukung proses pendidikan mulai dari biaya pendidikan, gedung, sarana olahraga dan rekreasi, materi pendidikan, dan sebagainya. Sebagai bentuk kerja sama atau keturutsertaan pemerintah dan pemerintah daerah dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Atas dasar Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan secara garis besar bahwa di dalam pendidikan terdapat biaya pendidikan yang terdiri dari 3 biaya yaitu: biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal.

Salah satu aspek terpenting dalam pencapaian pendidikan adalah biaya pendidikan yang akan sangat membantu bagi berbagai masalah dalam dunia pendidikan, salah satunya biaya personal dan bagaimana pemerintah turut serta dalam menangani masyarakat yang khususnya tidak mampu mendapatkan hak pendidikan yang layak pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Dalam mengatasi hal-hal diatas maka solusi yang terbaik adalah memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dan madrasah yang terdaftar. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang berwenang memberikan BOS nasional, namun ada juga Bantuan dari Pemerintah Daerah yang disebut BOSDA.

Dana BOS yang diterima dan dikeluarkan perlu adanya pengendalian dan pengawasan dari pihak-pihak sekolah untuk membantu dan menghindari penyimpangan. Dana BOS itu sendiri tentu memiliki laporan keuangan yang disusun berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi untuk kepentingan sekolah/madrasah. Dalam menyusun laporan keuangan pada Dana BOS tentu tidak luput dari kesalahan-kesalahan akibat dari kelalaian dan ketidaktelitian yang akan menghambat proses penyusunan dan membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan apa yang harusnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan. Sikap profesionalisme dalam akuntabilitas pengelolaan dana BOS, sangat dibutuhkan karena banyak oknum-oknum yang tidak profesional dalam melakukan tugasnya. Teknologi Informasi juga sangat berpengaruh karena pada zaman yang sudah modern ini sehingga membuat pengelolaan laporan keuangan sudah lebih siap dan efektif.

Sikap profesionalisme merupakan sikap professional seseorang dalam melakukan pekerjaan yang mana orang tersebut telah handal dalam bidang pekerjaannya. Profesionalisme berlaku bukan hanya pada pendidikan, namun untuk seluruh profesi yang keahliannya dapat menjadi manfaat bagi aparatur sekitar dan dapat mencapai tujuan perusahaan maupun organisasi. Penelitian terkait profesionalisme juga telah diteliti sebelumnya oleh Alfianto (2015) tentang pengaruh profesionalisme, komitmen kerja dan struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya profesionalisme mencakup banyak hal dan bidang untuk pekerjaannya yang membuat apapun yang dikerjakan menjadi lebih memuaskan bagi pihak perusahaan. Dalam pengelolaan dana BOS tidak hanya diperlukan sikap profesionalisme, namun perlunya faktor-faktor pendukung lain

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menjadikan laporan dana BOS yang efektif dan efisien sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan teliti sesuai anggaran sekolah.

Di era yang serba digital sekarang ini semua hal menjadi lebih mudah untuk di atur seperti sebuah sistem yang telah didesain sedemikian rupa untuk membentuk data menjadi informasi. Sistem teknologi informasi sangat diperlukan untuk lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan dengan desain sistem dan berhubungan langsung dengan pemerintah pusat dan daerah. Sistem informasi yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas. Pengelolaan dana BOS yang akurat tentu perlu adanya pengawasan dan evaluasi dari berbagai pihak baik dari pihak internal maupun pihak eksternal yang dapat membantu mengembangkan sekolah menjadi lebih maju. Pihak internal yaitu komite sekolah, kepala sekolah dan guru serta siswa yang dapat melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah dan masyarakat yang menjadi pengawas terlaksananya kegiatan-kegiatan sekolah Faktor-faktor pendukung seperti profesionalisme, teknologi informasi, dan pengendalian internal dalam pengelolaan dana bos menjadi tolak ukur akuntabilitas kepala sekolah/madrasah dan bendahara sekolah/madrasah dalam mengelola dana BOS. Untuk memperoleh pelaporan dana BOS yang baik dan akurat sekolah-sekolah perlu meningkatkan sumber daya manusianya untuk memperbaharui etika, pengetahuan dan individunya.

Dalam pengelolaan dana BOS sudah menjadi rahasia umum dalam penyelewengan anggaran dana sekolah untuk kepentingan pribadi kepala sekolah/madrasah maupun bendahara sekolah/madrasah. Banyak kasus-kasus yang telah terpapar ke publik akibat dari kurangnya transparansi dan akuntabilitas sekolah/madrasah dalam pelaporan dana BOS. Salah satu kasus yang baru-baru ini terungkap ke publik adalah kasus penyelewengan anggaran dana BOS di Manggarai, NTT yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah yang sekarang telah ditetapkan sebagai tersangka atas korupsi dana BOS sebesar Rp.839 juta.sekitar 40% yang telah di nikmati pribadi oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah mulai dari tahun anggaran 2017-2021.(sumber:CNN Indonesia,2/7/2021). Kemudian kasus korupsi dana BOS madrasah sebesar Rp.16 M di kemenag yang sekarang masih dalam proses penyidikan oleh kejaksanaan tinggi Jabar akibat dari penggelapan dana percetakan naskah ujian yang seharusnya telah di nyatakan free untuk KKM (Kelompok Kerja Madrasah) sehingga menyebabkan kerugian negara.(sumber:detik.com,7/8/2021).

Penyimpangan dana BOS juga sering terjadi pada daerah-daerah yang kurang diperhatikan oleh pemerintah pusat dan tidak ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah itu sendiri, seperti yang terjadi di kabupaten Kepulauan Sula yang sering menggelapkan fasilitas sekolah yang seharusnya menjadi sarana dan prasarana sekolah malah menjadi barang pribadi kepala sekolah dan guru-guru, yang mana fasilitas tersebut masuk dalam anggaran BOS. Kepala Dinas Pendidikan Nasional (Kadiknas) Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara Rifai Haitami yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah yang harusnya diberikan pada sekolah 40 buah laptop untuk kepentingan sekolah, namun beberapa yang ditelusuri telah hilang dan tidak tau kemana, (sumber:zonamalut.id, 27/7/2021). Mantan Kepala Dinas Pendidikan Nasional (Kadiknas) di Kabupaten Kepulauan Sula, Ishak Umani juga pernah menyatakan bahwa pengelolaan dana bos di Kepulauan Sula masih jauh dari harapan,hal ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terlihat dari terlambatnya kepala sekolah dalam memasukan laporan pertanggungjawaban (LPJ) dana BOS, hal ini mengakibatkan sejumlah kepala sekolah dimutasi.(sumber:sanana-pm.com, 0/1/2020).

Atas dasar kasus-kasus yang terjadi di dunia Pendidikan membuat peneliti termotivasi dan terdorong untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Peneliti memilih daerah Kepulauan Sula karena sebagaimana kasus yang telah peneliti paparkan di atas yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Sula yang sudah menjadi rahasia umum di Daerah Kepulauan Sula atas permasalahan-permasalahan yang sering muncul yaitu penggelapan fasilitas sekolah dan ketidakpahaman teknologi informasi serta ketidakkompetennya kepala-kepala sekolah dalam mengelola dana BOS. Daerah kepulauan sula semenjak tahun 2006-sekarang selalu menggratiskan SPP untuk setiap sekolah Pendidikan Dasar maupun Pendidikan Atas. Hal ini telah berlangsung lama mulai dari bupati terdahulu hingga bupati terpilih 2021 yang selalu mengutamakan visi Pendidikan yaitu menggratiskan SPP dan menggratiskan pembayaran biaya seragam (SD) yang bertujuan untuk membentuk Sula Bahagia.(sumber:teropongmalut.com)

Berdasarkan pentingnya pengelolaan dalam dana bos yang telah disampaikan peneliti diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pengaruh Profesionalisme, Pemahaman Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Madrasah di Kabupaten Kepulauan Sula”, dengan harapan madrasah-madrasah di Kabupaten Kepulauan Sula lebih berkembang maju.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profesional terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Dalam pengelolaan dana BOS sering terjadi kasus penyelewengan dana yang disebabkan oleh oknum tidak bertanggungjawab dan ketidakmampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik, sehingga perlu adanya skill, kompetensi dan sikap profesional dalam melaksanakan tugas. Dalam peneitian terdahulu menyebutkan bahwa kualitas sumberdaya manusia (kompetensi) berpengaruh positif terhadap keterandalan dana BOS (Nugroho, 2017). Profesionalisme adalah sikap yang dibutuhkan dalam semua bidang pekerjaan, profesionalisme dapat berpengaruh pada kualitas pelaporan dana BOS untuk membentuk laporan yang baik dan akurat. bendahara sekolah yang bekerja sama dengan kepala sekolah selaku pengelola dana BOS harus memiliki sikap profesional agar menghasilkan laporan pertanggungjawaban BOS yang benar dan terpecaya baik untuk pemerintah maupun sekolah itu sendiri. Skill dan kompensasi meningkatkan kepuasan kerja (Malik, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di artikan bahwa skill dan kompetensi termasuk dalam sikap profesionalisme. Kepala sekolah dapat dikatakan handal dalam bidangnya apabila memiliki sikap profesionalisme yang tinggi sehingga akan meningkatkan kepuasan bagi sekolah dan kinerjanya. Kepuasan kerja dan kinerja yang baik akan menghasilkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan pertanggungjawaban yang berkualitas, maka dari itu melihat kasus ini peneliti menetapkan hipotesis untuk profesionalisme antara lain :

H1 : Profesionalisme Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS.

2. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Laporan Dana BOS

Pemahaman teknologi informasi merupakan upayah sekolah dalam mewujudkan kualitas output yang baik. Dengan adanya sistem teknologi informasi di era digitalisasi seperti ini segala hal bisa dicapai dan dilakukan dengan mudah, Dalam pelaporan dana BOS sekolah pemahaman teknologi informasi juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan agar data lebih terpercaya dan terperinci.

Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi ini juga mungkin memiliki pengaruh terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan BOS, maka dari itu pengetahuan dan pemahaman atas teknologi informasi perlu dipelajari dengan baik. Dalam penelitian terdahulupun telah menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pengelolaan dana BOSDA (Amrullah, 2019). Selain penelitian terdahulu di atas terdapat juga penelitian lainnya yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Priatna, 2011). Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa teknologi informasi memiliki arti penting dan peranan yang kuat terhadap lingkungan sekolah baik dari prestasi siswa maupun kualitas laporan. Semakin baik pemahaman atas teknologi informasi semakin berkualitas dan terpercaya suatu laporan, dikarenakan teknologi informasi memiliki system yang akurat untuk meminimalisir kesalahan. Maka dari itu peneliti menentukan hipotesis untuk pemahaman teknologi informasi antara lain :

H2 : Pemahaman Teknologi Informasi Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS.

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Laporan Dana BOS

Sistem pengendalian internal merupakan suatu rangkaian dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai untuk tercapainya tujuan organisasi (Nainggalon,2005:193). Sistem pengendalian internal mampu memberikan jaminan terhadap laporan dana BOS dan aktivitas-aktivitas lain yang terkait dengan sekolah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana BOS (Agustin, 2018). Adapun penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pengelolaan dana BOS (Sakriaty, 2018). Dari penelitian-penelitian di atas diartikan bahwa pengendalian internal di lingkungan sekolah perlu dilakukan dan diperhatikan agar proses berjalannya kegiatan sekolah dapat terawasi dengan baik untuk mencegah penyimpangan di lingkungan sekolah termasuk dalam pengelolaan dana BOS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komite dan pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana BOS (Cahyanto, 2014), sehingga peneliti menetapkan hipotesis untuk pengendalian internal antara lain :

H3 : Pengendalian Internal Berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

METODE PENELITIAN

Sampel dan populasi adalah bagian dari penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik anggota sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang sesuai dengan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan jawaban responden. Adapun kriteria sampel yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah di Kabupaten Kepulauan Sula
2. Bendahara Madrasah di Kabupaten Kepulauan Sula

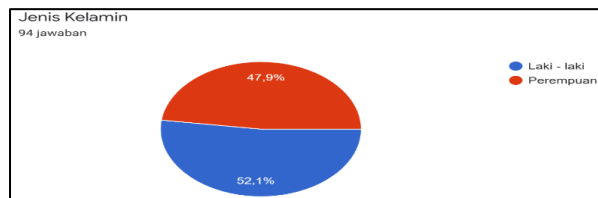
Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah kepala madrasah dan bendahara madrasah yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula selaku pengelola dana BOS madrasah. Jumlah responden keseluruhan yang peneliti dapatkan yaitu 94 responden. Dalam hal mendeskripsikan, peneliti membagi beberapa klasifikasi yaitu jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, dan jabatan responden.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden yang ikut berpartisipasi yaitu 52,1% (49 orang) berjenis kelamin laki-laki dan 47,9% (45 orang) berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini yang lebih berpengaruh dalam pengelolaan dana BOS adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Berikut adalah proporsi responden berdasarkan jenis kelamin :

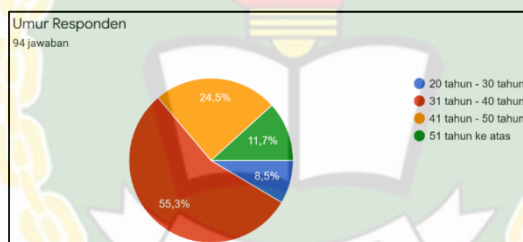
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 4. 1
Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

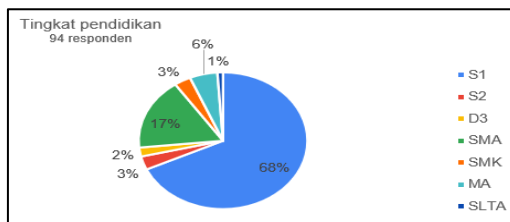
Dalam penelitian ini responden yang ikut berpartisipasi yaitu 8,5% (8 orang) berusia 20-30 tahun, 55,3% (52 orang) berusia 31-40 tahun, 24,5% (23 orang) berusia 41-50 tahun, dan 11,7% (11 orang) berusia 51 tahun ke atas. Dalam penelitian ini yang lebih berperan penting adalah kepala madrasah dan bendahara madrasah pada rentan usia 31-40 tahun, karena pada usia ini diartikan seseorang memiliki pemikiran yang matang dan bijak sehingga berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Berikut adalah proporsi responden berdasarkan usia :



Gambar 4. 2
Diagram Responden Berdasarkan Umur

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

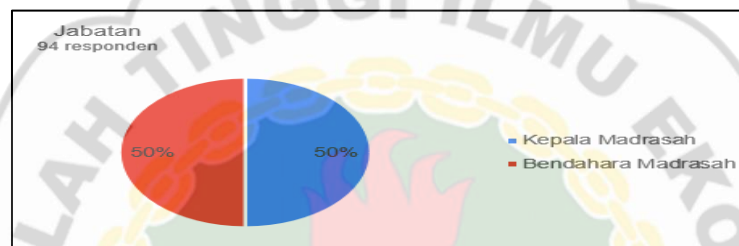
Dalam penelitian ini responden yang berpartisipasi yaitu 68% (68 orang) tingkat pendidikan terakhir S1, 17% (16 orang) tingkat pendidikan terakhir SMA, 6% (5 orang) tingkat pendidikan terakhir MA, 3% (3 orang) tingkat pendidikan terakhir S2, 3% (3 orang) tingkat pendidikan terakhir SMK, 2% (2 orang) tingkat pendidikan terakhir D3, dan 1% (1 orang) tingkat pendidikan terakhir SLTA. Dalam penelitian ini yang dominan adalah jenjang Pendidikan S1 yang artinya kepala sekolah dan bendahar yang memiliki tingkat Pendidikan terakhir S1 lebih berpengaruh dibanding dengan yang lainnya. Berikut adalah proporsi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir :



Gambar 4. 3
Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Dalam penelitian ini responden yang berpartisipasi yaitu 50% (47 orang) kepala sekolah dan 50% (47 orang) bendahara sekolah. Berikut adalah proporsi responden berdasarkan jabatan :



Gambar 4. 4
Diagram Responden Berdasarkan Jabatan

Uji Deskriptif

Uji deskriptif pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS statistik 15. Tujuan dilakukannya uji deskriptif ini untuk mengetahui deskripsi dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, nilai standar deviasi, dan nilai rata-rata untuk masing-masing variabel.

1 Uji Deskriptif Profesionalisme

Dalam uji deskriptif pada variabel profesionalisme peneliti memberikan tabel dan penjelasan untuk lebih mudah di baca dan di pahami, tabel pengujian antara lain :

Tabel 4. 1
Hasil Uji Deskriptif untuk Profesionalisme

<u>Keterangan</u>	<u>N</u>	<u>Minimum</u>	<u>maksimum</u>	<u>mean</u>	<u>Standar deviasi</u>
PF1	94	3	5	4,36	0,774
PF2	94	3	5	4,26	0,604
PF3	94	2	5	4,46	0,616
PF4	94	1	5	2,43	1,274
PF5	94	1	5	4,48	0,635
PF6	94	3	5	4,32	0,626
PF7	94	3	5	4,37	0,604
PF8	94	1	5	3,76	1,104
PF9	94	2	5	4,12	0,828
PF10	94	1	5	4,43	0,810

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa masing-masing item memiliki nilai rata (mean) tersendiri, namun untuk lebih merinci lagi rata- rata (mean) dari item pernyataan PF1-PF10 adalah 4,10 (jumlah nilai mean 40,97/10 item pernyataan) artinya atas butir-butir pernyataan yang diajukan berkaitan dengan profesionalisme, mayoritas responden memberikan persepsi setuju (4,10 lebih cenderung ke 4 atau setuju), meskipun beberapa responden yang menjawab ragu-ragu (4,36 yang artinya pilihan jawaban 3 atau netral), dan sebagian orang yang memilih jawaban terendah (2,43 lebih cenderung ke responden dengan jawaban 1 atau sangat tidak setuju), serta jawaban maksimal (4,48 cenderung ke 5 atau sangat setuju).

2. Uji Deskriptif Pengetahuan Teknologi Informasi

Dalam uji deskriptif pada variabel pemahaman teknologi informasi peneliti memberikan tabel dan penjelasan untuk lebih mudah di baca dan di pahami, tabel pengujian antara lain :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Deskriptif untuk Pengetahuan Teknologi Informasi

Keterangan	N	Minimum	maksimum	mean	Standar devisiasi
PT1	94	2	5	4,41	0,679
PT2	94	2	5	4,27	0,659
PT3	94	2	5	4,34	0,727
PT4	94	3	5	4,23	0,663
PT5	94	2	5	4,52	0,684
PT6	94	2	5	4,30	0,716

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa masing-masing item memiliki nilai rata (mean) tersendiri, namun untuk lebih merinci lagi rata- rata (mean) dari item pernyataan PT1-PT6 adalah 4,35 (jumlah nilai mean 26,07/6 item pernyataan) artinya atas butir-butir pernyataan yang diajukan berkaitan dengan pemahaman teknologi informasi, mayoritas responden memberikan persepsi setuju (4,35 lebih cenderung ke 4 atau setuju), meskipun beberapa responden yang menjawab ragu-ragu (4,23 yang artinya pilihan jawaban 3 atau netral), dan sebagian orang yang memilih jawaban terendah (4,41 lebih cenderung ke responden dengan jawaban 2 atau tidak setuju), serta jawaban maksimal (4,52 cenderung ke 5 atau sangat setuju).

3. Uji Deskriptif Pengendalian Internal

Dalam uji deskriptif pada variabel pengendalian internal peneliti memberikan tabel dan penjelasan untuk lebih mudah di baca dan di pahami, tabel pengujian antara lain :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Deskriptif untuk Pengendalian Internal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<u>Keterangan</u>	<u>N</u>	<u>Minimum</u>	<u>maksimum</u>	<u>mean</u>	<u>Standar deviasi</u>
PI1	94	3	5	4,36	0,774
PI2	94	3	5	4,26	0,604
PI3	94	2	5	4,46	0,616
PI4	94	1	5	2,43	1,274
PI5	94	1	5	4,48	0,635
PI6	94	3	5	4,32	0,626
PI7	94	3	5	4,37	0,604
PI8	94	1	5	3,76	1,104
PI9	94	2	5	4,12	0,828
PI10	94	1	5	4,43	0,810
PI11	94	3	5	4,41	0,612
PI12	94	3	5	4,39	0,553

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa masing-masing item memiliki nilai rata (mean) tersendiri, namun untuk lebih merinci lagi rata- rata (mean) dari item pernyataan PI1-PI12 adalah 4,28 (jumlah nilai mean 51,4/12 item pernyataan) artinya atas butir-butir pernyataan yang diajukan berkaitan dengan pemahaman teknologi informasi, mayoritas responden memberikan persepsi setuju (4,28 lebih cenderung ke 4 atau setuju), meskipun beberapa responden yang menjawab ragu-ragu (4,38 yang artinya pilihan jawaban 3 atau netral), dan sebagian orang yang memilih jawaban terendah (3,91 lebih cenderung ke responden dengan jawaban 1 atau tidak setuju), serta jawaban maksimal (4,43 cenderung ke 5 atau sangat setuju).

4. Uji Deskriptif Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Dalam uji deskriptif pada variabel pengendalian internal peneliti memberikan tabel dan penjelasan untuk lebih mudah di baca dan di pahami, tabel pengujian antara lain :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Deskriptif untuk Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

<u>Keterangan</u>	<u>N</u>	<u>Minimum</u>	<u>maksimum</u>	<u>mean</u>	<u>Standar deviasi</u>
AK1	94	2	5	4,21	0,701
AK2	94	1	5	4,03	0,873
AK3	94	3	5	4,31	0,672
AK4	94	3	5	4,28	0,646
AK5	94	3	5	4,28	0,629

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa masing-masing item memiliki nilai rata (mean) tersendiri, namun untuk lebih merinci lagi rata- rata (mean) dari item pernyataan AK1-AK5 adalah 4,22 (jumlah nilai mean 21,11/5 item pernyataan) artinya atas butir-butir pernyataan yang diajukan berkaitan dengan pemahaman teknologi informasi, mayoritas responden memberikan persepsi setuju (4,22 lebih cenderung ke 4 atau setuju), meskipun beberapa responden yang menjawab ragu-ragu (4,31 yang artinya pilihan jawaban 3 atau netral), dan sebagian orang yang memilih jawaban terendah (4,03 lebih cenderung ke responden dengan jawaban 1 atau tidak setuju), serta jawaban maksimal (4,31 cenderung ke 5 atau sangat setuju).

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS serta merujuk pada nilai *Pearson Correlation* pada masing-masing butir pernyataan. Nilai *pearson Correlation* akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai *pearson Correlation* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka data tersebut dikatakan valid, namun apabila nilai *Pearson Correlation* lebih rendah dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka data tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini, jumlah responden (N) = 94 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 5%. Rumus yang digunakan untuk mencari r_{tabel} adalah $df = n-2$, sehingga r_{tabel} yang didapatkan adalah 0,204. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas setiap variabel.

1) Variabel profesionalisme

Merujuk pada hasil uji validitas, setiap butir pernyataan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat diartikan seluruh butir pernyataan variabel profesionalisme dikatakan valid.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Profesionalisme

Kode	r Hitung	r Tabel	keterangan
PF1	0,265	0,204	Valid
PF2	0,307	0,204	Valid
PF3	0,396	0,204	Valid
PF4	0,322	0,204	Valid
PF5	0,365	0,204	Valid
PF6	0,474	0,204	Valid
PF7	0,449	0,204	Valid
PF8	0,626	0,204	Valid
PF9	0,577	0,204	Valid
PF10	0,488	0,204	Valid

2) Variabel Pemahaman Teknologi Informasi

Merujuk pada hasil uji validitas, setiap butir pernyataan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat diartikan seluruh butir pernyataan variabel profesionalisme dikatakan valid.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Pemahaman Teknologi Informasi

Kode	r Hitung	r Tabel	Keterangan
PT1	0,751	0,204	Valid
PT2	0,673	0,204	Valid
PT3	0,687	0,204	Valid
PT4	0,532	0,204	Valid
PT5	0,589	0,204	Valid
PT6	0,513	0,204	Valid

3) Variabel Pengendalian Internal

Merujuk pada hasil uji validitas, setiap butir pernyataan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat diartikan seluruh butir pernyataan variabel profesionalisme dikatakan valid.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Pengendalian Internal

Kode	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
PI1	0,619	0,204	Valid
PI2	0,599	0,204	Valid
PI3	0,652	0,204	Valid
PI4	0,643	0,204	Valid
PI5	0,420	0,204	Valid
PI6	0,768	0,204	Valid
PI7	0,593	0,204	Valid
PI8	0,449	0,204	Valid
PI9	0,721	0,204	Valid
PI10	0,524	0,204	Valid
PI11	0,426	0,204	Valid
PI12	0,498	0,204	Valid

4) Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Merujuk pada hasil uji validitas, setiap butir pernyataan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat diartikan seluruh butir pernyataan variabel profesionalisme dikatakan valid.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Kode	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
AK1	0,683	0,204	Valid
AK2	0,781	0,204	Valid
AK3	0,598	0,204	Valid
AK4	0,583	0,204	Valid
AK5	0,692	0,204	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan jawaban dari responden reliabel atau tidak. Koefisien reliabilitas jawaban dari butir-butir pernyataan yang dijawab responden dapat dinilai konsisten atau tidak tergantung dari jawaban yang diberikan. Adapun alat analisisnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,06 (Ghozali, 2013:48). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil reliabilitas pada masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
1. Variabel Profesionalisme	0,676	Reliabel
2. Variabel Pemahaman Teknologi Informasi	0,686	Reliabel
3. Variabel Pengendalian Internal	0,821	Reliabel
4. Variabel Akuntabilitas	0,692	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melakukan analisis kenormalan distribusi persamaan regresi yang didapat pada pengujian data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Pengujian terhadap Variabel Profesionalisme (X1) terhadap Akuntabilitas (Y)

Berdasarkan uji normalitas nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,008 yang berarti nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas untuk Profesionalisme

Kode	Nilai Sig.	Hasil Uji Sig.	Keterangan
PF	0,05	0,008	Normal

2) Pengujian Variabel Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Berdasarkan uji normalitas nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,015 yang berarti nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas untuk Pemahaman Teknologi Informasi

Kode	Nilai Sig.	Hasil Uji Sig.	Keterangan
PT	0,05	0,015	Normal

3) Pengujian Variabel Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Berdasarkan uji normalitas nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,55 yang berarti nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas untuk Pengendalian Internal

Kode	Nilai Sig.	Hasil Uji Sig.	Keterangan
PF	0,05	0,055	Normal

2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi diantara variabel independen. Hasil pengujian ini dianggap terpenuhi Ketika tidak ada korelasi diantara masing-masing variabel independen. Model regresi yang dianggap tidak mengalami korelasi antar variabel independen adalah model regresi yang memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) $< 10,00$. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan :

Tabel 4. 13

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Multikolinearitas

<u>Variabel Independen</u>	<u>Tolerance</u>	<u>VIF</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Profesionalisme</u>	0,708 (>0,10)	1,412 (<10,00)	<u>Tidak Terjadi Multikolinearitas</u>
<u>Pemahaman Teknologi Informasi</u>	0,579 (>0,10)	1,728 (<10,00)	<u>Tidak Terjadi Multikolinearitas</u>
<u>Pengendalian Internal</u>	0,483 (>0,10)	2,069 (<10,00)	<u>Tidak Terjadi Multikolinearitas</u>

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa profesionalisme memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,708 dan nilai VIF sebesar 1,412. Pemahaman teknologi informasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,579 dan nilai VIF 1,728. Pengendalian internal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,483 dan nilai VIF sebesar 2,069 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau model regresi tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00.

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan menggunakan uji *glejser*. Mengacu pada uji heteroskedastisitas, terlihat hasil signifikan semua variabel independen menunjukkan > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan :

Tabel 4. 14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients(a)						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1 (Constant)	4.612	1.179		3.911	.000		
<u>Profesionalisme</u>	-.069	.030	-.268	-2.252	.027	.708	1.412
<u>Pemahaman Teknologi Informasi</u>	-.025	.045	-.073	-.552	.583	.579	1.728
<u>Pengendalian Internal</u>	-.002	.025	-.014	-.097	.923	.483	2.069

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Profesionalisme sebesar 1,412; Pemahaman Teknologi Informasi sebesar 1.728; Pengendalian Internal sebesar 2,069 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian syarat heteroskedastisitas dalam model regresi sudah dipenuhi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

1 Analisis regresi berganda

2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistika F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari : Profesionalisme, Pemahaman Teknologi Informasi, Pengendalian Internal secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.691	3	117.564	61.428	.000(a)
	Residual	172.245	90	1.914		
	Total	524.936	93			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Profesionalisme, Pemahaman Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran dari ketiga variabel independen yang terdiri dari : Profesionalisme, Pemahaman Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Madrasah di Kabupaten Kepulauan Sula

H0 : Profesionalisme, pemahaman teknologi informasi, dan pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

H1 : Profesionalisme, pemahaman teknologi informasi, dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 61,428 > F kritis sebesar 2,70 maka hipotesis H0 tidak terdukung hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, pemahaman teknologi informasi, dan pengendalian internal secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.820 (a)	.672	.661	1.383

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R square sebesar 0,661. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 66,1% dan sisanya 33,9% dijelaskan pada variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dan lain sebagainya.

4 Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui dampak secara individual variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika lebih dari 0,05. Apabila dilihat berdasarkan nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Hasil t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila hasil t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $94 - 3 - 1$; sig. $0,05:2 = 0,025$ (dua sisi) 1,987. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	-2.299	1.938		-1.186	.239
	Professionalisme	.122	.050	.175	2.439	.017
	Pemahaman Teknologi Informasi	.159	.073	.172	2.173	.032
	Pengendalian Internal	.277	.041	.588	6.773	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Hasil interpretasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Variabel Profesionalisme

Hipotesis pertama yang digunakan untuk menguji kebenaran bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

H_0 : Profesionalisme tidak berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

H_a : Profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 2,439 dengan signifikansi 0,017. Nilai t hitung $02,439 >$ t tabel 1,987 maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Nilai signifikansi $0,017 <$ $0,05$ maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung.

H_1 : Profesionalisme berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Semakin tinggi sikap profesionalisme seseorang maka semakin berpengaruh akuntabilitasnya dalam pengelolaan dana BOS.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Variabel Pemahaman Teknologi Informasi

Hipotesis kedua yang digunakan untuk menguji kebenaran bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

H₀ : Pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

H_a : Pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 2,173 dengan signifikansi 0,032. Nilai t hitung $2,173 > t$ tabel 1,987 maka H₀ tidak terdukung dan H_a terdukung. Nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ maka H₀ tidak terdukung dan H_a terdukung.

H₂ : Pemahaman Teknologi Informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Semakin besar pemahaman seseorang tentang teknologi informasi maka semakin berpengaruh akuntabilitasnya dalam pengelolaan dana BOS.

3) Hipotesis Pengendalian Internal

Hipotesis ketiga yang digunakan untuk menguji kebenaran bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

H₀ : Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

H_a : Pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 6,773 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung $6,773 > t$ tabel 1,987 maka H₀ tidak terdukung dan H_a terdukung. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H₀ tidak terdukung dan H_a terdukung.

H₃ : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Semakin tinggi sikap pengendalian internal di sekolah maka semakin berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

KESIMPULAN

1 Profesionalisme

Hipotesis pertama bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS? Melalui analisis regresi linear berganda pada pengujian di atas menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Semakin tinggi sikap profesionalisme seseorang dalam bidang pekerjaannya maka semakin baik hasil pekerjaannya, begitu pula

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang terjadi pada pengelolaan dana BOS. Semakin tinggi profesionalisme maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

2 Pemahaman Teknologi Informasi

Hipotesis kedua bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS? Melalui analisis regresi linear berganda pada pengujian di atas menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Dapat di Tarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pemahaman teknologi informasi maka semakin tinggi akuntabilitasnya terhadap pengelolaan dana BOS

3 Pengendalian Internal

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS? Melalui analisis regresi linear berganda pada pengujian di atas menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Semakin tinggi sikap profesionalisme seseorang diperlukan mengingat adanya penyimpangan-penyimpangan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. semakin baik pengendalian internal yang ada di sekolah maka semakin baik mengurangi penyimpangan sekolah sehingga dapat menghasilkan laporan akuntabilitas pengelolaan dana BOS yang baik.

Tabel 4. 18
Hasil Hipotesis

Hasil Hipotesis	Unstandardized Coefficients β	Nilai t	Nilai sig.	Kesimpulan
H1 : profesionalisme berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS	0,122	2,439	0,017	<u>Terdukung</u>
H2 : pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS	0,159	2,173	0,032	<u>Terdukung</u>
H3 : pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS	0,277	6,773	0,000	<u>Terdukung</u>

Nilai β pada variabel profesionalisme adalah 0,122 yang artinya apabila koefisien regresi lainnya dalam kondisi tetap maka perubahan profesionalisme sebesar 1% akan meningkatkan profesionalisme sebesar 0,122. Untuk nilai β pada variabel pemahaman teknologi informasi adalah 0,159 yang artinya apabila koefisien regresi lainnya dalam kondisi tetap maka perubahan pemahaman teknologi informasi sebesar 1% akan meningkatkan pemahaman teknologi informasi sebesar 0,122. Dan untuk nilai β pada variabel pengendalian internal adalah sebesar 0,277 yang artinya apabila koefisien regresi lainnya dalam kondisi tetap maka perubahan pengendalian internal sebesar 1% akan meningkatkan pengendalian internal sebesar 0,122.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. N. (2018). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH.
- Alfianto, S. &. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. 4.
- Amrullah, I. (2019). pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban keuangan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening (studi empiris BOS SMA/SMK kota Cilegon).
- Cahyanto, A. H. (2014). Pengaruh Peran Komite Dan Pengawas Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bos Di SMPN 2 Geger Kab. Madiun. *In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Cahyanto, A. H. (2014). Pengaruh Peran Komite Dan Pengawas Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bos Di SMPN 2 Geger Kab. Madiun.
- cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. (2013). yogyakarta.
- Dewi, T. A. (201). Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA se-Kota Malang.
- Fitria, F. (2020). Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggunaan COSO.
- H. DWI, P. (2008). Kuesioner pemahaman teknologi informasi untuk pelaporan dana BOS.
- Hamalik, O. (2001). p. 79.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hermawati, N. (2018). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA (Studi Kasus: SDN di Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Universitas Muhammadiyah*.

Hutomo, Y. P. (2016). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAHAN (SPIP) TERHADAP KETERANDALAN LAPORAN KEUANGAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA UPTP XXXIII CISEENG KABUPATEN BOGOR. *JURNAL AKUNIDA*, 75-87.

Indonesia, C. (2021, 7 2).

Irawan, S. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Andir Kota Bandung. *Fakult*.

Japar, J. K. (2021). PENGARUH ANGGARAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI KOTA BITUNG. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 51-68.

Kurniawan. (2007). p. 74.

Maister, D. (1998). p. 56.

Malik, M. J. (2020). PENGARUH SKILL DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA BENDAHARA DANA BOS MELALUI MEDIASI KEPUASAN KERJA STUDI PADA SDN DAN UPT. SMPN KOTA MOJOKERTO. *JIM (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 47-58.

Meckling, J. a. (1976). agency theory.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nugroho, D. P. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Persepsi pada Bendahara Dana BOS SMP, SMA dan SMK se-Kabupaten Ponorogo. *UNS (Sebelas Maret Univ.*
- Priatna, A. (2011). Pengaruh Penerapan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada kelas Akselerasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 13, 1.
- Raharjo. (2007). agency theory.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 95-112.
- Sakriaty, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Survey Pada Sekolah Pengelola Dana BOSDA di Kabupaten Buol).
- Saptari, Y. U. (2015). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)) dan Keterangan dalam Laporan Keuangan Pengelola Dana PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH. *UNS (Sebelas Maret University)*.
- Siddik, J. (2015). Pengaruh Teknologi Informasi, Kepuasan Kerja, Kejelasan Peran terhadap Kinerja Bendahara Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
- Sugiyono, P. D. (2013). *cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi* (5 ed., Vol. 5). (A. Nuryanto, Ed.) yogyakarta, DIY, Indonesia: alfa beta.
- Sutomo, S. (2011). kuesioner pertanyaan tentang profesionalisme di lingkungan sekolah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wirakusuma, I. M. (2018). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, GOOD GOVERNANCE, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH, Studi Empiris Pada Sekolah-sekolah di Kota Denpasar. *J.*

Yohana, C. (2012). Pengaruh profesionalisme, kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SMPN Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Econo Sains*, 131-143.

